

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

1.1.1 Penataan : proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan¹

Banaran : Banaran adalah Desa di kecamatan Banaran, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terbagi dalam beberapa wilayah pedukuhan, diantaranya yaitu dukuh Banaran, dukuh rambat dan wonosari.²

1.1.2 Desa : kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan Desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Desa, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah Desa dapat ditingkatkan statusnya menjadi Desa.³

¹<http://www.artikata.com/arti-380591-penataan.html>

²http://id.wikipedia.org/wiki/Banaran,_Kalijambe,_Sragen

³<http://www.ut.ac.id/html/suplemen/sosi4303/pengertian%20Desa.htm>

- 1.1.3 Kerajinan : hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.⁴
- 1.1.4 Kayu : bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot (meja, kursi), bahan bangunan (pintu, jendela, rangka atap), bahan kertas, dan banyak lagi. Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan-hiasan rumah tangga dan sebagainya.⁵
- 1.1.5 Wisata : suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.
- Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah⁶
- 1.1.6 Kreatif : Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris

⁴<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>

⁵ <http://kayukuina.blogspot.com/2012/03/pengertian-tentang-kayu.html>

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>

“*create*” yg berarti menciptakan, *creation* artinya ciptaan. Kemudian kata tersebut diadopsi kedalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. yg memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yg baru.⁷

1.1.7 Pembangunan Berkelanjutan : adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan."⁸

1.1.8 Penataan Banaran Sebagai Desa Kerajinan Kayu Penekanan Pada Wisata Kreatif dan pembangunan berkelanjutan

: suatu proses atau menata kawasan (Banaran) yang dijadikan sebagai Desa kerajinan dari bahan kayu untuk mewadahi aktivitas kerajinan tersebut, yang menekankan pada Desa wisata kreatif dan pembangunan berkelanjutan.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kerajinan kayu (*woodcraft*) bagi masyarakat Indonesia merupakan produk yang sudah lama ditekuni dan menjadi salah satu kekayaan seni kriya yang dikenal hingga ke mancanegara. Daerah-daerah seperti di Kalimantan, Jawa Tengah, Sulawesi, Bali, dan Papua memiliki jenis kerajinan kayu yang berbeda-beda sehingga makin menambah keragaman budaya negeri ini. Kerajinan kayu (*woodcraft*) tersebut ketika ditekuni ternyata bisa menjadi sebuah usaha yang memiliki prospek menjanjikan, terutama bagi daerah yang

⁷<http://fatmawahyuningsih.blogspot.com/2013/02/pengertian-kreatif-dan-inovatif.html>

⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_berkelanjutan

selama ini menjadi salah satu tujuan wisata baik domestik maupun mancanegara.⁹

Di kawasan Banaran ini terdapat banyak sekali pengrajin dari bahan kayu, jadi sebenarnya Banaran ini mempunyai prospek yang bagus untuk menjadi kawasan kerajinan kayu dan memenuhi pemesanan pasar yang semakin meningkat. Tapi dalam perjalanannya pengrajin di Banarankurang berkembang dalam pembuatan berbagai macam kerajinan kayu dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- a) Kurangnya jumlah perajin kayu
- b) Kurangnya modal
- c) Kurangnya kreativitas pengrajin kayu
- d) Kurangnya minat pembeli untuk datang ke Banaran.

Selain penyebab kenapa usaha Banaran ini kurang berkembang. Salah satunya adalah karena kerusakan lingkungan di kawasan kerajinan kayu yang diakibatkan masyarakat Banaran itu sendiri. Mereka cenderung tak memperhatikan dan mengacuhkan lingkungan disekitar Banaran, sehingga kawasan tersebut cenderung gersang yang mengakibatkan suhu panas dan kotor yang berakibat kurang antusiasnya pembeli kerajinan tersebut datang atau membeli kerajinan kayu diBanaran. Oleh sebab itu diperlukannya penataan yang bisa menghilangkan beberapa faktor buruk diatas. Selain ditata juga penataan ini menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan dikarenakan lingkungan yang kurang nyaman dan sudah terlihat gersang.

Jadi disini berusaha mencoba menata dan merancang kawasan Banaran agar terlihat nyaman, asri dan tidak merusak lingkungan. Dan sedangkan kenapa saya memilih untuk menjadikan kawasan Banaran ini menjadi Desa wisata kreatif yaitu kawasan wisata kreatif mempunyai beberapa manfaat dibelakangnya, salah satunya adalah dapat mendatangkan para wisatawan yang nantinya bisa menambah penjualan produk kerajinan kayu yang tentunya bisa menambah pemasukan Desa atau pengrajin

⁹<http://tvbisnis.com/peluang-usaha-produksi-aneka-kerajinan-kayu.html>

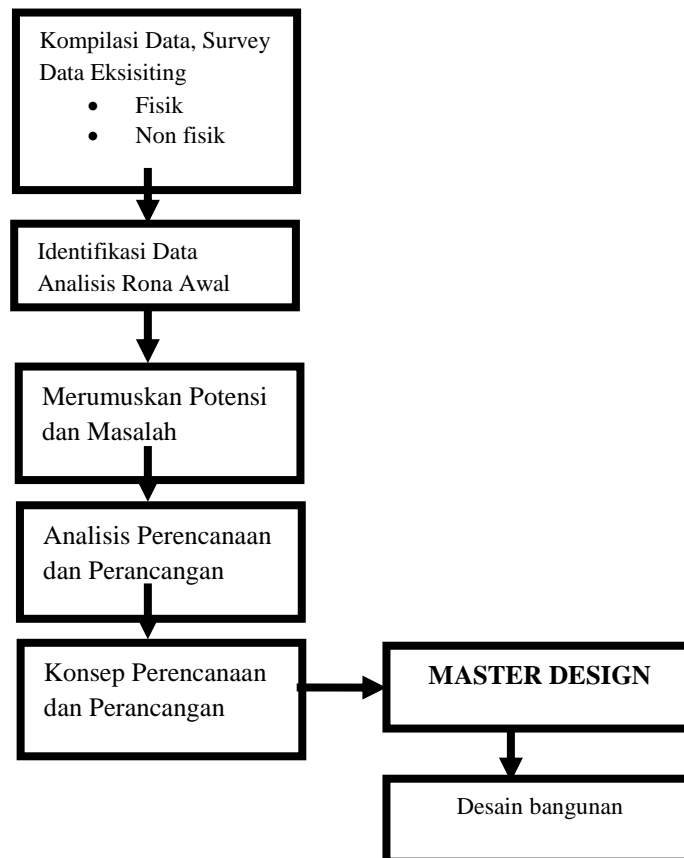
tersebut. Seperti halnya yang dapat kita lihat di Desa wisata lainnya seperti Kampoeng Batik Laweyan, Desa Wisata Duwet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan yang dapat diangkat dalam perencanaan ini adalah:

1. Bagaimana menata kawasan Banaran menjadi kawasan kerajinan kayu?
2. Bagaimana menata dan merancang kawasan yang berkelanjutan ?

Alur pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir

Sumber: Penulis, 2013

1.4 Batasan Masalah

Agar dalam pengerjaan tugas akhir ini dapat lebih terarah, maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, dengan harapan nantinya akan menghasilkan faktor penentu pada perencanaan dan perancangan fisik bangunan
2. Dalam pembahasan ini di sesuaikan dengan lingkungan disiplin arsitektur, sedangkan pembahasan di luar disiplin ilmu arsitektur tidak di bahas secara rinci dan mendalam karena titik berat pembahasan pada segi arsitekturnya.

1.5 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menata Banaran sebagai kawasan Desa kerajinan kayu.

1.5.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan “Penataan Banaran Sebagai Desa Kerajinan Kayu” antara lain sebagai berikut:

1. Bisa mendatangkan pembeli ke daerah Banaran yaitu dengan menjadikan Banaran sebagai kawasan wisata kreatif.
2. Menata dan membangun kawasa yang menekankan pada pembangunan berkelanjutan.

1.5.3 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam perancangan “Penataan Banaran Sebagai Desa Kerajinan Kayu” antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pengenalan dan pembelajaran kerajinan kayu pada masyarakat.
2. Meningkatkan ekonomi masyarakat dikawasan Banaran.
3. Mengurangi kerusakan lingkungan

1.6 Lingkup dan Metode Perancangan

1.6.1 Lingkup Wilayah

Untuk mewujudkan Desain yang mampu bersinergi dengan keselamatan ekosistem lingkungan, pemilihan area perencanaan juga memegang peranan penting. Lokasi yang potensial harus benar-benar mempertimbangkan hubungan antara lokasi dengan fungsi area yang dijadikan pembangunan. Site tersebut juga harus dapat memberikan jaminan bahwa adanya pembangunan kawasan kerajinan kayu yang bisa menampung limbah kayu di solo dan khususnya di Desa Banaran.

1.6.2 Lingkup Materi

Proses pembahasan maupun perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan Daur Ulang Kayu di Desa Banaran dibatasi pada disiplin ilmu Arsitektur, terutama yang berkaitan dengan perencanaan arsitektur sebagai sarana *Urban Development* serta terwujudnya konsep Arsitektur yang mampu bersinergi dengan keselamatan ekosistem lingkungan.

Adapun pembahasan mengenai penerapan teknologi pendukung bangunan di luar disiplin ilmu arsitektur yang dianggap mendasari dan ikut menentukan dalam faktor perancangan akan dimasukkan dengan cara logika dan asumsi dalam koridor *Concept Design*.

1.7 Metode Pembahasan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metodologi dalam proses baik pengumpulan data hingga penganalisaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan bangunan Daur Ulang Kayu di Desa Banaran, adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam studi perancangan ini adalah data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Pengamatan langsung terhadap kondisi kawasan Solo Raya digunakan untuk mendapatkan data primer.

b. Analisis Dokumentasi (*content analysis*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti Perguruan Tinggi, Pemerintah (Pusat maupun Daerah), Instansi Pemerintah, Instansi lainnya, text-book laporan/makalah, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek dan fokus penelitian.

c. Wawancara

Penulis menanyakan pendapat responden/informan tentang banyak hal yang sangat bermanfaat bagi perancangan lebih jauh dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya.

Segenap data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta akan disajikan dalam bentuk tabulasi maupun secara deskriptif.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik analitis berupa evaluasi purna huni (EPH) dengan tiga macam evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi teknis

Meliputi tampilan fisik bangunan dan hasil yang didapat selalu dalam bentuk obyektif.

b. Evaluasi fungsional

Aspek fungsi dari bangunan yang secara langsung menunjang aktivitas dan prestasi aktivitas.

c. Evaluasi perilaku

Penekanan hubungan perilaku dengan lingkungan fisik.

1.8 Sistematika Pembahasan

Struktur penyajian laporan perancangan Penataan Banaran Sebagai Desa Kerajinan Kayu yang Menekan Pada Wisata Kreatif adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penulisan, permasalahan yang terjadi dari berbagai segi, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup pembahasan, metode yang digunakan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Berisi uraian tentang deskripsi penataan. Desa, kerajinan kayu, dan deskripsi wisata kreatif.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang tinjauan fisik dan non fisik dari Desa Banaran.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan-pendekatan untuk Desain bangunan, penerapan Desa wisata kreatif, struktur, tampilan fisik, dan utilitas.